
**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PGSD UNIPA SURABAYA**

Arif Mahya Fanny¹, Danang Prastyo², Atnuri³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

E-mail: *arifmahyafanny@gmail.com*¹, *danang_pgsd@yahoo.com*²,
*atnuri.sh@gmail.com*³

Abstrak

Adanya perbedaan gaya belajar pada mahasiswa menjadikan tantangan tersendiri bagi dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Jika dilihat, gaya belajar antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya tidak sama, ada gaya belajar audio, ada gaya belajar visual dan ada gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa akan mempermudah dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Untuk mengetahui gaya belajar mahasiswa, dosen harus memberikan kuesioner kepada mahasiswa. Untuk kuesioner gaya belajar dapat diadopsi dari DePorter. Untuk Kuesioner DePorter terdapat 36 pertanyaan dan terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama untuk pertanyaan 1-12 mewakili gaya belajar visual. Bagian kedua, untuk pertanyaan 13-24 mewakili gaya belajar auditorial. Bagian ketiga untuk pertanyaan 25-36 mewakili gaya belajar kinestetik. Diharapkan setelah mahasiswa mengisi lembar kuesioner, dosen dapat dengan mudah mengetahui masing-masing gaya belajar mahasiswanya. Apakah mahasiswa yang diajarkannya mayoritas memiliki gaya belajar audio, atau gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik.

Kata kunci: Gaya belajar dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Sebagai pendidik, dosen dituntut untuk mengetahui gaya belajar mahasiswanya. Dengan mengetahui gaya belajar mahasiswanya, dosen akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diajarkannya. Jika dilihat sampai saat ini masih ada pendidik yang mengajar tanpa memperhatikan gaya belajar mahasiswanya. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pendidik tidak dapat tercapai. Padahal dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing mahasiswa, dosen akan mudah dalam meningkatkan hasil belajarnya. Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar berpengaruh

terhadap prestasi belajar. Penelitian Rina (2009), menunjukkan ada pengaruh positif antara metode mengajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian Prasetya (2012), menunjukkan ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian Afrizal (2009), membuktikan ada pengaruh gaya belajar audio, visual dan kinestetik terhadap hasil belajar.

Sementara itu menurut DePorter (2002:110), gaya belajar seseorang berkaitan dengan bagaimana seseorang belajar. Menurut DePorter gaya belajar merupakan perpaduan bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi. Pada kenyataannya setiap orang memiliki gaya belajar, hanya saja ada salah satu gaya belajar yang mendominasi Rose dan Nicholl (dalam DePorter 2005:165). Menurut DePorter & Hernacki (2002: 112) terdapat tiga gaya belajar yang dimiliki oleh seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual terkait dengan penyerapan informasi yang dilakukan melalui panca indra penglihatan. Sedangkan gaya belajar audio terkait dengan penyerapan informasi yang dilakukan dengan penyerapan informasi yang dilakukan melalui panca indra pendengaran. Gaya belajar kinestetik merupakan penyerapan informasi yang dilakukan seseorang dengan mengerjakan secara langsung dan mempraktekannya.

PEMBAHASAN

Sampai saat ini istilah gaya belajar belum menghasilkan pengertian yang baku. Banyaknya pendapat dari pakar dan praktisi pendidikan membuat definisi gaya belajar menjadi lebih beragama. Dari beberapa pendapat gaya belajar, peneliti akan menyampaikan pengertian gaya belajar dari beberapa ahli. Menurut S. Nasution (2003: 94) gaya belajar merupakan cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal. DePorter dan Hernachi (2002:111) mendefinisikan, gaya belajar sebagai suatu kombinasi dari cara individu menyerap lalu mengatur, dan mengelola informasi. Sedangkan DePorter (2002:110) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang berkaitan dengan bagaimana

seseorang itu belajar. Gaya belajar merupakan kombinasi bagaimana dia menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari cara individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi secara umum. Gaya belajar ada tiga gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik.

Sedangkan menurut DePorter & Hernacki (2002: 112) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

1. Gaya Belajar Visual

Menurut kamus bahasa Indonesia visual adalah dapat dilihat dengan mata. Gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat. Karakteristik gaya belajar visual berhubungan dengan visualitas. Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. (DePorter & Hernacki, 2002: 116-118).

Menurut De Porter dan Hernacki (2002) ciri-ciri siswa dengan belajar visual adalah rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, mementingkan penampilan baik dalam pakaian maupun presentasi, biasanya tidak terganggu oleh keributan, lebih suka membaca dari pada dibacakan, mencoret-coret tanpa arti saat berbicara ditelepon atau kuliah. Selain itu juga lebih suka mendemonstrasikan dari pada berpidato, sering menjawab pertanyaan secara singkat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan seringkali meminta bantuan orang untuk mengulangnya, mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar.

2. Gaya Belajar Auditorial

Jika dilihat auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan cara mendengarkan. Karakteristik model ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama dalam menyerap informasi atau pengetahuan. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya).

Menurut DePorter & Hernacki, (2002: 118), siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Siswa akan mudah mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui *tone* atau suara, *pitch* (tinggi rendahnya suara), kecepatan berbicara. Sedangkan untuk informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik dapat belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa gaya belajar kinestetik tidak tahan untuk duduk berlama-lama dan mendengarkan pelajaran. Kelebihannya dari siswa gaya belajar kinestetik adalah mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Orang-orang kinestetik biasanya berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang. Selain itu juga selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan praktik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak

menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu lama. (DePorter & Hernacki, 2002: 118-120).

Sementara itu, untuk mengetahui perbedaan gaya belajar mahasiswa, peneliti mengadopsi kuesioner gaya belajar dari DePorter. Untuk setiap pertanyaan kuesionernya adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Sering	Kadang-Kadang	Jarang
1	Apakah anda rapi dan teratur?			
2	Apakah anda bicara dengan cepat?			
3	Apakah anda perencana dan pengatur jangka panjang yang baik?			
4	Apakah anda pengeja yang baik dan dapatkah anda melihat kata-kata dalam			
5	Apakah anda lebih ingat apa yang anda lihat daripada yang didengar?			
6	Apakah anda menghafal dengan asosiasi visual (andra mata)?			
7	Apakah anda sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan dan apakah anda sering meminta orang mengulang ucapannya?			
8	Apakah anda lebih suka membaca daripada dibacakan?			
9	Apakah anda lebih suka mencoret-coret selama menelpon atau menghadiri rapat?			
10	Apakah anda lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato?			
11	Apakah anda lebih menyukai seni (lukisan atau tarian) daripada musik?			
12	Apakah anda tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat?			
13	Apakah anda berbicara kepada diri sendiri saat bekerja?			
14	Apakah anda mudah terganggu oleh keributan?			
15	Apakah anda menggerakkan bibir atau melafalkan kata saat membaca?			
16	Apakah anda suka membaca keras-keras dan mendengarkan?			
17	Dapatkah anda mengulang dan menirukan nada, perubahan dan warna suara?			
18	Apakah anda merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita?			

19	Apakah anda berbicara dengan pola berirama?
20	Apakah menurut anda, anda adalah pembicara yang fasih?
21	Apakah anda lebih menyukai musik daripada seni (lukisan atau kerajinan)?
22	Apakah anda belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat?
23	Apakah anda suka beriskusi, berbicara dan menjelaskan panjang lebar?
24	Apakah anda lebih baik mengeja keras-keras daripada menuliskannya?
25	Apakah berbicara dengan lambat atau perlahan?
26	Apakah anda menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya saat berbicara?
27	Apakah anda berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang?
28	Apakah anda berorientasi pada fisik dan banyak bergerak?
29	Apakah anda belajar melalui manipulasi dan praktik?
30	Apakah anda belajar dengan berjalan dan melihat?
31	Apakah anda menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca?
32	Apakah anda banyak menggunakan isyarat tubuh?
33	Apakah anda tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama?
34	Apakah anda membuat keputusan berdasarkan perasaan?
35	Apakah anda mengetuk-ngetuk pena, jari atau kaki saat mendengarkan?
36	Apakah anda meluangkan waktu untuk berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya?

Adopsi dari DePorter (dalam Nurhidayah, 2011)

Untuk mempermudah menjawabnya, responden atau mahasiswa hanya perlu memberikan jawaban berupa tanda *check list* (\checkmark) pada jawaban yang telah tersedia. Model skala gaya belajar menggunakan skala likert dengan alternatif jawaban yang tersedia pada lembar kuesioner yaitu sering, kadang-kadang dan jarang. Sedangkan untuk jawaban di lembar

kuesioner disusun berdasarkan pembobotan (skoring). Untuk bobot penilaian yaitu: sering diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 1 dan jarang diberi skor 0. Berdasarkan pengisian lembar koesioner tersebut, diharapkan mahasiswa dapat mengisi setiap pertanyaan dengan jujur. Dengan menjawab pertanyaan dengan jujur akan memudahkan dosen dalam mengetahui gaya belajar masing-masing mahasiswa.

KESIMPULAN

Dengan mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing mahasiswa, diharapkan dosen dapat dengan mudah meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya.

REFERENSI

- Afrizal. 2009. *Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi tidak diterbitkan.* Yogyakarta: FE UNY.
- DePorter, Bobbi dan Hernacki. Mike. 2002. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa.
- Fajar Dwi Prasetya. 2012. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Listrik Otomotif Siswa Kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. Skripsi tidak diterbitkan.* Yogyakarta: FT UNY.
- Nurhidayah, Rike. 2011. *Pendidikan Keperawatan, Pendidikan Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Medan. USU Press.
- Rina Fitria Kusumayanti. 2009. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 2 Magelang Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi tidak diterbitkan.* Yogyakarta: FE UNY.
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.